

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra tidak hanya membuat siswa mengenal, memahami, serta menghafalkan definisi sastra, sejarah sastra dan mengenal pengarang sastra. Sistem Pendidikan Nasional (dalam Sufanti: 2010) menjelaskan tujuan umum pembelajaran sastra ialah mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut menjadi tugas bagi guru dalam pembelajaran sastra.

Selama ini pengajaran bahasa dan sastra di sekolah-sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, dan penuh teori-teori yang rumit. Sufanti (2010:18) kegiatan belajar dan mengajar yang diciptakan guru akan sangat berpusat pada guru. Guru bertindak sebagai sumber informasi yang akan mentransfer informasi kepada siswa. Siswa hanya pasif menunggu informasi. Hal itu akan menyebabkan siswa pasif, yang hanya memiliki pola belajar yang terkenal dengan DDCH (Datang, Duduk, Catat, dan Hafal).

Pembelajaran menulis di kelas VIII SMP *Homeschooling* Kak Seto Solo salah satunya adalah mempelajari tentang menulis puisi. Hal ini sangat penting bagi siswa karena dengan menulis puisi siswa dapat

menuangkan kreativitasnya. Siswa dituntut untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang indah. Tidak jarang siswa menghadapi kendala dalam menulis puisi yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dialami siswa.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang padu dan ditujukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Jabrohim (2003: 6) mengemukakan bahwa kegiatan menulis membelajarkan siswa untuk menggunakan otak dan indera bekerja secara bersama-sama. Hal ini bisa diketahui ketika siswa menulis. Saat siswa menulis otaknya akan bekerja untuk menggagas suatu ide atau pikiran sementara jari-jari tangannya akan menuliskan ide tersebut. Selanjutnya tulisan yang telah dihasilkan akan dibaca oleh mata yang kemudian dipertimbangkan kembali oleh otak untuk direvisi menjadi tulisan yang sempurna. Salah satu proses kegiatan tersebut adalah menulis karya sastra, baik berupa prosa, puisi, maupun drama.

Menulis merupakan kemampuan seseorang berupa segenap rangkaian kegiatan untuk mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis. Menurut Nurgiyantoro (2005:309) menulis puisi merupakan satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.

Puisi merupakan bahasa yang singkat atau padat, tetapi kata-kata itu berkekuatan dan bermakna luas. Waluyo (2000:1) mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias. Maksudnya, kata-kata tersebut betul-betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Oleh karena itu, salah satu usaha penyair adalah memilih kata-kata yang memiliki persamaan bunyi atau irama. Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak.

Dalam kehidupan manusia keterampilan menulis sangat diperlukan. Banyak pekerjaan yang menuntut seseorang terampil menulis, misalnya wartawan, editor, pengarang, dan lain-lain. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui keterampilan dan praktik yang teratur. Melalui menulis seseorang dapat mengkomunikasikan gagasan, penghayatan, dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan.

Dalam kompetensi dasar kelas VIII terdapat pembelajaran menulis kreatif, yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Dalam sekolah formal jumlah siswa umumnya berjumlah lebih 30 siswa. Dengan jumlah siswa sebanyak itu, idealnya seorang anak harus memiliki nilai 70 dalam menulis kreatif puisi. Jika masih mendapatkan nilai di bawah angka 70 dikategorikan belum tuntas.

Homeschooling adalah sekolah yang berbeda dengan sekolah formal. Di *homeschooling* dalam satu kelas telah ditetapkan maksimal 10 orang. Dengan demikian, hal ini akan lebih memudahkan guru untuk memberikan pelajaran. Selain itu, setiap siswa juga akan lebih mendapatkan perhatian dari guru.

Berdasarkan observasi dan dialog awal dengan guru mitra, pada kelas VIII SMP *Homeschooling* Kak Seto Solo telah diperoleh beberapa informasi bahwa dalam menulis puisi dari 5 siswa yang telah memenuhi nilai KKM sebesar 70 hanya 1 siswa (20%) sedangkan 4 siswa (80%) masih di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas tersebut sebesar 60. Ini membuktikan siswa masih mengalami kesulitan dalam hal menulis, khususnya menulis kreatif puisi.

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan guru mitra di *homeschooling* KKM ditentukan menjadi 75. Hal ini juga dilakukan karena keinginan dari kepala sekolah. Alasannya adalah jumlah siswa *homeschooling* yang lebih sedikit akan membuat pembelajaran lebih efektif. Selain itu, pendampingan setiap siswa bisa dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan. Pendampingan inilah yang bisa diharapkan mengatasi setiap kendala yang dihadapi siswa-siswa.

Rendahnya keterampilan menulis puisi siswa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih sering menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajaran. Hal itu membuat siswa merasa

malas, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan keaktifan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa akan kurang aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi karena metode yang diterapkan oleh guru hanya ceramah dan bersifat teoritis. Di samping itu, contoh puisi yang ditunjukkan hanya yang ada pada buku teks pegangan siswa. Cara pembelajaran seperti ini tentunya membingungkan siswa. Oleh karena itu, siswa merasa pembelajaran menulis puisi membosankan sehingga menyebabkan siswa kurang berminat untuk menghasilkan karya secara optimal.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan sebuah solusi. Metode pembelajaran sebisa mungkin dibuat menyenangkan agar siswa tidak bosan. Selain itu, media pembelajaran juga harus divariasikan dan disesuaikan dengan minat siswa. Dalam hal ini penulis mengusulkan untuk menggunakan media gambar sebagai solusi atas problem yang dihadapi siswa.

Salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk menarik siswa adalah gambar. Gerlach dan Ely (dalam Sufanti: 2010) menyatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar juga dapat ditunjukkan kepada siswa suatu tempat, orang, atau segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan manusia. Gambar juga dapat memberikan pengalaman dari waktu ke waktu, bahkan keadaan di waktu yang sudah lampau. Hal ini menegaskan bahwa media gambar merupakan salah satu media yang cocok digunakan

dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan cara pemanfaatan media gambar tersebut diharapkan dapat membangkitkan kreativitas siswa dan diperoleh pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa.

Sekarang di Indonesia mulai marak berdiri *homeschooling*, contohnya di kota Solo telah berdiri *Homeschooling Kak Seto Solo*. *Homeschooling* dan sekolah memiliki perbedaan-perbedaan. Perbedaannya adalah (a) pada sistem sekolah, tanggung jawab pendidikan anak didelegasikan orang tua kepada guru dan sekolah. Pada *homeschooling*, tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berada di tangan orang tua, (b) sistem di sekolah terstandarisasi untuk memenuhi kebutuhan anak secara umum, sementara pada *homeschooling* disesuaikan menurut kebutuhan anak dan kondisi keluarga, (c) pada sekolah, jadwal belajar telah ditentukan dan seragam untuk seluruh siswa, pada *homeschooling* jadwal belajar fleksibel tergantung kesepakatan antara orang tua dan anak.

Dalam satu kelas *homeschooling* tersebut ditentukan daya tampungnya, yaitu maksimal 10 orang siswa. Khusus pada kelas VIII SMP *Homeschooling Kak Seto Solo* baru ada 5 siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, Ratna Titisari, S.Pd, siswa di *homeschooling* tersebut masih mengalami kendala dalam menulis puisi. Siswa kesulitan menuangkan gagasannya ke dalam puisi. Berdasarkan keterangan tersebut, diharapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis puisi dapat menyelesaikan masalah tentang pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP *Homeschooling Kak Seto*

Solo, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Melalui media ini diharapkan siswa dapat termotivasi dan akan merasa terbantu untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk puisi.

Sehubungan dengan itu, peneliti ini melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP *Homeschooling* Kak Seto Solo Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ada dua.

1. Apakah media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMP *Homeschooling* Kak Seto Solo dalam pembelajaran menulis puisi?
2. Apakah media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII SMP *Homeschooling* Kak Seto Solo dalam menulis puisi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu

1. meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII SMP *Homeschooling* Kak Seto Solo dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui media gambar,
2. meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP *Homeschooling* Kak Seto Solo melalui media gambar.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah khazanah pustaka Indonesia dalam Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui peningkatan menulis puisi setelah dilakukan proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan media gambar.

b. Bagi Guru

Dengan media gambar dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

